

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan pendekatan yang digunakan, menggunakan pendekatan acuan patokan dan pendekatan ketuntasan belajar peserta didik untuk diterapkan dalam penilaian *performance assessment* tentunya, semua kompetensi perlu dinilai dengan menggunakan acuan patokan berdasarkan pada indikator hasil belajar. Pelaksanaan secara praktik di setiap sekolah tentunya sudah menetapkan acuan patokan sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya. Memberikan gambaran kepada kita bahwa penilaian dilakukan sebagai sebuah metode pengukuran atas pengetahuan, kemampuan dan performa seseorang serta bersifat terus menerus. Penerapan dalam penilaian pada metode yang digunakan guru untuk memberikan penilaian hasil belajar siswa, yang mana metode yang digunakan guru memberikan acuan yang jelas untuk melihat perkembangan proses belajar anak yang meliputi domain atau ranah penilaian (asesment) semisal kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penggunaan *performance assessment* pembelajaran agama Islam dalam meningkatkan kemandirian peserta didik secara garis besar punya metode penilaian, yakni sistem kenaikan kelas (*grade*) ada dua yaitu, kenaikan kelas secara otomatis dan sistem kenaikan kelas. Yang mana pendekatan tersebut dapat menunjang peran guru dalam *performance assessment*

pembelajaran agama Islam dalam meningkatkan kemandirian peserta didik. Guru PAI senantiasa menggunakan pendekatan pembiasaan kepada peserta didik untuk membaca surat-surat pendek terlebih dahulu sekitar 15 menit sebelum pelajaran dimulai menunjang performa dari peserta didik yakni; setiap jum'at ada pembiasaan yasin, tahlil, istighosah, ada kegiatan *Tahsin* atau memperbaiki bacaan dalam membaca Al-Qur'an. Adapun kegiatan praktik keagamaan sholat duha berjamaah setiap hari, sholat dzuhur berjamaah siswa yang menetap dipesantren, ziarah wali setiap haul. Aktivitas seperti ini bisa menambah sisi spiritual pada setiap siswa untuk membentuk karakter mandiri kelak ketika mereka sudah selesai dalam pendidikan formal. Sehingga, seorang guru bisa menilai kemampuan peserta didik dari aktivitas didalam maupun diluar kelas. Dari kegiatan pembelajaran yang telah diterapkan pada sekolahan ini tentu guru sudah menerapkan *performance assessment* untuk meningkatkan kemandirian peserta didik.

2. Langkah-langkah *performance assessment* pembelajaran agama Islam dalam meningkatkan kemandirian peserta didik dimana seorang guru adalah perancang terbaik untuk tugas kinerja siswa karena guru mengetahui lebih mengetahui kondisi siswanya. Guru mengetahui kelebihan dan kekurangan dari diri siswa, dengan informasi itu guru dapat merancang tugas yang membuat siswa mencurahkan pengetahuan barunya atau pemahaman secara mendalam. Keberhasilan guru dalam mengajarkan materi-materi tidak hanya bisa diukur

dengan “*paper and pencil tes*” melainkan dengan “*performance assessment*” karena evaluasi yang dilaksanakan tidak hanya pada segi kognitifnya saja melainkan pada keseluruhan aspek. Pada *performance assessment* bentuk tugas-tugasnya biasanya lebih mencerminkan kemampuan yang diperlukan dalam praktek kehidupan sehari-hari. Perlunya seorang guru melakukan identifikasi terhadap langkah-langkah penting yang diperlukan, guru menuliskan perilaku kemampuan spesifik yang penting dan diperlukan untuk menyelesaikan serta menghasilkan output yang terbaik, guru membuat kriteria-kriteria kemampuan yang akan diukur, jangan terlalu banyak sehingga semua kriteria-kriteria tersebut dapat diobservasi selama siswa melaksanakan tugas, guru mengurutkan kriteria-kriteria kemampuan yang akan diukur berdasarkan urutan yang dapat diamati, dan guru perlu untuk memeriksa kembali dan bandingkan dengan kriteria-kriteria kemampuan dari peserta didik yang satu dengan lainnya.

3. Teknik *performance assessment* pembelajaran agama Islam dalam meningkatkan kemandirian peserta didik berdasarkan secara teknik *performance assessment* pembelajaran agama Islam dalam meningkatkan kemandirian peserta didik, tentu masing-masing guru mempunyai kemampuan dan penerapan tersendiri. Untuk mendapatkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik, seorang tenaga pengajar dapat menggunakan berbagai teknik penilaian yang dibutuhkan dengan kompetensi yang dinilai. Diantaranya; teknik

tes dan non tes. Teknik tes meliputi; tes tulis, tes lisan, tes penugasan. Sedangkan teknik non tes meliputi; penilaian sikap, pengamatan dan wawancara. Terkait berbagai teknik penilaian tersebut, tentunya hasil belajar peserta didik merupakan salah satu dari acuan dalam penilaian yang dilakukan oleh guru. Hal teknik yang dilakukan dalam sebuah penilaian adalah bagaimana menilai subjektif mungkin yang terjadi pada penilaian *performance*. Sehingga, perlu adanya sebuah pendekatan dan metode yang akurat untuk menyimpulkan tingkat pencapaian *performance*, yaitu: *Pertama*, metode *holistic* adalah metode digunakan apabila para penskor (rater) hanya memberikan satu buah skor nilai berdasarkan penilaian mereka secara keseluruhan dari hasil kinerja peserta tes. *Kedua*, metode *analistic* adalah para penskor memberikan penilaian (skor) pada bagian aspek yang berhubungan dengan *performance* yang dinilai dengan menggunakan checklist dan *rating scale*. Dengan metode tersebut, bisa mempermudah tugas dari guru dan bisa menunjukkan kemampuan guru dengan maksimal. Namun, tidak keluar dari kurikulum yang telah digunakan pada sekolah kejuruan ini. Antara lain bisa memakai; teknik penilaian unjuk kerja, tes lisan, tes tertulis, penugasan dan lain-lain. Terkait berbagai macam-macam penilaian tersebut, tentunya hasil belajar peserta didik merupakan salah satu dari acuan dalam penilaian otentik. Hal-hal yang bisa juga termasuk; guru dapat memperjelas makna dari tujuan-tujuan pembelajaran yang kompleks, menilai kemampuan siswa mengerjakan sesuatu, menilai kemampuan

siswa dalam mengintegrasikan pengetahuan dan ketrampilan dalam menyelesaikan problem yang bermakna bagi kehidupan, penilaian kinerja konsisten dengan teori belajar modern, seperti pendekatan pembelajaran konstruktivis yang menuntut kemampuan eksplorasi, dan penilaian kinerja dapat mengarahkan guru menilai siswa dalam kegiatan-kegiatan yang bisa diterapkan oleh peserta didik itu sendiri. Secara teknik pada penilaian kinerja yang dilakukan guru PAI memang membutuhkan kerja keras supaya peserta didik mengetahui sejauh mana kemampuan mereka dalam meraih hasil belajar didalam kelas maupun diluar kelas. Sehingga, guru PAI mempunyai sikap tentang peserta didik mana yang sudah mencapai nilai di atas ketuntasan belajar minimum maupun bagi yang belum. Maka, akan ada evaluasi terhadap peserta didik yang bersangkutan untuk melengkapi nilai-nilai mereka yang belum mencapai standar.

B. Implikasi

Implikasi dari temuan *performance assessment* pembelajaran agama Islam dalam meningkatkan kemandirian peserta didik di SMK Ngunut dan SMK Al-Khoiriyah Tulungagung ini terdapat dua macam yaitu implikasi teoritis dan implikasi praktis.

1. Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan oleh peneliti, *performance assessment* pembelajaran agama Islam dalam meningkatkan kemandirian peserta didik menunjukkan hasil yang memuaskan. Namun, dalam pemberian penilaian terkait mata

pelajaran PAI guru harus memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan keberhasilan menilai peserta didik untuk meningkatkan kemandiriannya. Diantaranya meliputi; melakukan identifikasi terhadap langkah-langkah penting yang diperlukan, guru menuliskan perilaku kemampuan spesifik yang penting dan diperlukan untuk menyelesaikan serta menghasilkan output yang terbaik, guru membuat kriteria-kriteria kemampuan yang akan diukur, jangan terlalu banyak sehingga semua kriteria-kriteria tersebut dapat diobservasi selama siswa melaksanakan tugas, guru mengurutkan kriteria-kriteria kemampuan yang akan diukur berdasarkan urutan yang dapat diamati, dan guru perlu untuk memeriksa kembali dan bandingkan dengan kriteria-kriteria kemampuan dari peserta didik yang satu dengan lainnya.

2. Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan khususnya para pendidik dan terbentuk berbagai macam penilaian yang dapat menunjang kapasitas guru untuk dapat memperjelas makna dari tujuan-tujuan pembelajaran yang kompleks, menilai kemampuan siswa mengerjakan sesuatu, menilai kemampuan siswa dalam mengintegrasikan pengetahuan dan ketrampilan dalam menyelesaikan problem yang bermakna bagi kehidupan, penilaian kinerja konsisten dengan teori belajar modern, seperti pendekatan pembelajaran konstruktivis yang menuntut kemampuan eksplorasi, serta penilaian

kinerja dapat meningkatkan karakter kemandirian peserta didik dalam kegiatan pembelajaran PAI baik didalam kelas maupun diluar kelas yang bisa diterapkan oleh tenaga pendidik.

C. Kritik dan Saran

Berdasarkan hasil kajian teori dan penelitian di lapangan ada beberapa saran yang dapat dikemukakan menyangkut penelitian yang penulis lakukan, yaitu:

1. Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membrikan motivasi bagi kepala sekolah untuk terus mengembangkan program-program di sekolahnya dan lebih meningkatkan sarana dan prasarana yang bagus. Selain itu agar lebih memperhatikan dan memberikan spirit motivasi guru untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dalam melakukan proses penilaian pada pembelajaran terhadap peserta didik. Diharapkan bisa melengkapi kekurangan yang ada di sekolahan Memberikan program pelatihan atau diklat tentang kurikulum agar banyak pengalaman terkait model penilaian, standar penilaian, fungsi penilaian, dan lain sebagainya. Sehingga, seorang guru bisa memahami karakter dari setiap peserta didik untuk memberikan penilain yang tepat sasaran.

2. Guru atau Pengajar

Kepada guru atau pengajar khususnya guru PAI untuk Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan proses belajar sampai dengan hasil belajar peserta didik dalam bentuk penilaian. Untuk menerapkan *performance assessment* pembelajaran agama Islam

dalam meningkatkan kemandirian peserta didik. Akan tetapi perlu adanya peningkatan dalam kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki bagi seorang guru. Sehingga, ketika kualitas guru kompeten sejalan dengan kualitas dari peserta didik.

3. Bagi Siswa

Kepada siswa, agar meningkatkan prestasi belajarnya, aktif menerima umpan balik dalam pelajaran, membiasakan karakter mandiri, serta mampu beradaptasi dengan mata pelajaran PAI dengan baik.

4. Peneliti Selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji lebih mendalam tentang judul ini serta mengembangkan untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan sesuai dengan kebutuhan zaman.